Missio Ecclesiae
ISSN 2086-5368 (Print)
ISSN 2086-5368 (Online)
https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me
Vol.14, No.1, pp. 55-71, 2025

INSTITUT INJIL INDONESIA

Kristologi Berdasarkan Injil Yohanes

Yohannes Sianipar,[a] Jammes J. Takaliuang,[b] Manintiro Uling[c]
[c] Institut Injil Indonesia, yohannessianipar01@gmail.com
[b] Institut Injil Indonesia, jammestakaliuang@gmail.com
[c] Institut Injil Indonesia, tirouling@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: September 2024
Direvisi: November 2024
Disetujui: April 2025
Dipublikasi: April 2025

Kata Kunci:
Kristologi, Dwi Natur, Injil Yohanes.

Keywords:
Christology, Dual Nature, Gospel of John.

ABSTRAK

Kristologi adalah doktrin Kristus mengenai Pribadi dan Karya-Nya. Kristologi merupakan ajaran yang fundamental dalam Kekristenan. Pusat penyembahan kekristenan adalah Kristus. Alkitab merupakan sumber utama dalam memahami kebenaran yang mutlak tentang Kristologi. Dalam Alkitab dijelaskan bahwa Yesus Kristus memiliki dua natur dalam satu Pribadi yaitu ilahi dan insani. Yesus adalah Allah dan manusia sejati. Sejarah Gereja mencatat tentang persoalan mengenai Dwi natur Kristus yang bertentangan dengan Alkitab yaitu ada yang menekankan Keilahian saja dan pihak yang lain hanya menekankan kemanusiaan-Nya saja. Dan sampai saat ini pun perdebatan tentang Kristologi masih terus menerus dikumandangkan. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan literatur untuk dapat mengetahui konsep Kristologi yang benar berdasarkan Injil Yohanes dan juga mengumpulkan data-data literatur agar mengetahui fakta-fakta tentang konsep kristologi yang berkembang. Selain itu juga penulis menggunakan metode hermeneutika dengan menggunakan pendekatan kajian gramatikal, konteks, dan sejarah dalam menafsirkan ayat-ayat yang ada di Injil Yohanes terkait dwi natur Kristus. Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengajaran Kristologi berdasarkan Injil Yohanes, supaya orang percaya memiliki konsep yang benar mengenai Kristologi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah berkenaan dengan Pra-eksistensi Yesus menyatakan: Keberadaan Yesus telah ada sejak pada mulanya, Yesus Kristus bersama-sama dengan Allah dan Dia adalah Allah, Yesus Kristus menjadikan atau menciptakan segala sesuatu dan eksistensi Yesus sudah ada sebelum Abraham ada. Yesus Kristus adalah Allah. Yesus Kristus Allah yang berinkarnasi menjadi manusia. Hak Prerogatif Ilahi Yesus Kristus menyatakan bahwa Yesus adalah Allah yang memberi kehidupan dan memiliki otoritas. Kesatuan Allah Bapa dan Yesus Kristus. Dari hasil penelitian karya ilmiah ini guna membentengi iman orang percaya terhadap pengajaran-pengajaran saksi Yehova, Gnostik dan polemikus-polemikus islam yang tidak meyakini akan dwi natur Kristus.

ABSTRACT

Christology is Christ's doctrine regarding His Person and Work. Christology is a fundamental teaching in Christianity. The center of Christian worship is Christ. The Bible is the main source for understanding the absolute truth about Christology. The Bible explains that Jesus Christ

has two natures in one person, namely divine and human. Jesus is God and a true man. Church history records the issue of the dual nature of Christ which is contrary to the Bible, namely that some emphasize only his divinity and others only emphasize his humanity. And even now the debate about Christology continues to be raised. The author uses a descriptive method by collecting literature to find the correct concept of Christology based on the Gospel of John and collecting literature data to find out facts about the developing concept of Christology. In addition, the author also uses a hermeneutic method by using a gramatical, contextual and historical study approach in interpreting the verses in the Gospel of Jhon regarding the dual nature of Christ. This research aims to discover the teaching of Christology based on the Gospel of John so that believers have the correct concept regarding Christology. The research results obtained regarding the pre-existence of Jesus stated: The existence of Jesus has existed since the beginning, Jesus Christ was together with God and He is God, Jesus Christ made or created everything and the existence of Jesus existed before Abraham existed. Jesus Christ is God. Jesus Christ God incarnated as man. The Divine Prerogative of Jesus Christ states that Jesus is God who gives life and has authority. The unity of God the Father and Jesus Christ. The results of this scientific research are intended to strengthen the faith of believers against the teachings of Jehovah's Witnesses, Gnostics and Islamic polemicists who do not believe in the dual nature of Christ.

PENDAHULUAN

Kristologi adalah doktrin Kristus mengenai Pribadi dan Karya-Nya. Kristologi merupakan ajaran yang fundamental dalam Kekristenan. Pusat penyembahan Kekristenan adalah Kristus. Alkitab merupakan sumber utama dalam memahami kebenaran yang mutlak tentang Kristologi. Dalam Alkitab dijelaskan bahwa Yesus Kristus memiliki dua natur dalam satu Pribadi yaitu ilahi dan insani. Yesus adalah Allah dan manusia sejati. Dalam pengajaran Kekristenan doktrin tentang Kristus disebut juga dengan Kristologi. Kristologi adalah hal yang fundamental dalam Kekristenan oleh karena pusat dari segala sesuatu dalam ajaran dan penyembahan Kristen adalah Kristus. Alkitab telah menuliskan tentang karya Kristus sehingga dapat menakjubkan penglihatan setiap orang jika memahami dan percaya akan pekerjaan yang Yesus lakukan. Maka supaya memahami kebenaran yang mutlak tentang Kristologi yang menjadi sumber utamanya adalah Alkitab. Kristus adalah Tuhan dan manusia sejati (Dwi Natur). Karya-Nya begitu luas sehingga buku yang besar tidak cukup untuk menjelaskan dan memuat maknanya (Yoh. 21:25) (Peterson 2018:2). Keberagaman hasil interpretasi tentang Kristologi baik dalam Kristen, golongan-golongan dan agama lain akhirnya memunculkan perbedaan-perbedaan pemahaman terkait tentang Kristus. Sehingga tidak sedikit pada akhirnya mengaburkan substansi dari doktrin tentang Kristus yang adalah Tuhan dan juga manusia sejati.

Dalam perkembangan sejarah gereja; Kristologi terus menerus menjadi pembicaraan yang hangat berabad-abad bahkan diskusi atau perdebatan tersebut pun masih terjadi sampai era saat ini. Jika pemahaman Kristologinya yang salah maka hal tersebut akan mengakibatkan kesalahan terhadap pengajaran yang lain dalam iman Kristen. Sejarah gereja mencatat mengenai persoalan tentang Dwi Natur Kristus yang bertentangan dengan Alkitab yaitu ada dua pihak, pada pihak yang satu, pengajaran Kristologinya menekankan kemanusiaan Kristus dan menyangkali keilahian-Nya, kemudian pihak yang kedua menekankan keilahian Kristus dan tidak mengakui kemanusiaan Kristus (Thiessen 1992). Oleh sebab itu peristiwa ini menjadi pertentangan dalam Kristologi pada abad mula-mula yang begitu serius. Tantangan terhadap Kekristenan terkait dengan Kristologi bukanlah hanya saja memahami esensi Kristus sebagai Tuhan dan manusia melainkan membuktikan melalui sumber kebenaran yaitu Kitab Suci (Alkitab) (Tong 2017:65). Dengan demikian adapun tujuan penulisan ini agar memberikan pemahaman yang Alkitabiah tentang

Kristologi oleh karena saat ini banyak ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab tentang Kristologi secara khusus yang penulis soroti adalah ajaran dari kaum gnostik. Dalam pandangan Gnostik dengan memahami Kristus sebagai ciptaan yang tertinggi, tidak mempunyai tubuh dalam inkarnasi sebab Ia sangat suci untuk disejajarkan dengan suatu bentuk kejahatan. Doktrin ini menyatakan Kristus tidak berwujud secara real dan tidak mengakui Allah menjadi manusia. Ia yang Maha Kudus tidak dapat berdiam dalam tubuh yang berdosa. Kristus hanya roh yang menampakkan diri dengan tubuh manusia karena itu yang terlihat itu hanya tubuh maya. Kaum gnostik juga menyangkali kebenaran yang ada di dalam diri Yesus yang berinkarnasi menjadi manusia, bahkan pelayanan-Nya yang ada di dunia dan penebusan di kayu salib juga kaum gnostik ragukan (Damanik 2018).

KAJIAN LITERATUR

Penelitian Terdahulu ada beberapa penulis yang memaparkan mengenai Kristologi, diantaranya *Jammes Takaliuang* menulis *Kristologi Bahari* dengan menjelaskan bahwa Kristologi yang sehat akan menghasilkan pengajaran yang sehat. Dan Kristologi yang 'sehat' adalah Kristologi yang dibangun atas dasar Alkitab (Takaliuang 2019). Marlen menjelaskan Kristologi melalui dua pendekatan yaitu Kristologi dari atas dan Kristologi dari bawah. Yang dimaksud pendekatan Kristologi dari bawah adalah dimulai dengan mendekati Yesus sebagai manusia. Mula-mula orang sesama-Nya menjumpai Yesus sebagai seorang manusia biasa, sama seperti mereka sendiri. Dalam bahasa Yunani ada dua istilah yang dipakai yang menunjuk kepada orang sebagai manusia, yaitu: Antropos dan Aner. Dalam PB. Yesus disebut dengan kedua nama itu. Disisi lain juga digunakan pendekatan Kristologi dari atas. Bagi umat mula-mula, misteri Paskah yang mendasari keyakinan iman mereka akan Yesus sebagai Putra Allah, sehakikat dengan Bapa. Kristologi dari atas ini terungkap dalam Injil ke-4 yang ditampilkan Yesus sebagai Sang Firman yang menjadi daging (Yoh. 1:14) (Alakaman 2019). Sedangkan, Rumona Panggabean menjelaskan bahwa Kekristenan harus dinyatakan dalam nuansa Hellenis. Injil Yohanes terkait Yesus yang disebut logos dengan memakai nuansa dan ukuran Hellenis. Yang dimaksudkan di sini adalah Kristen Yunani tidak harus meninggalkan warisan intelektualnya yang besar itu agar kemudian berpikir secara Yahudi. Dengan perspektif tersebut Yohanes menjelaskan siapa Yesus dengan konsep Logos. Bagi orang Yunani, Logos adalah buah pikiran dan firman. Bagi orang Yunani, Logos adalah pikiran Allah yang tinggal di dalam diri manusia (Panggabean 2024).

Berdasarkan Penelitian terdahulu dalam perspektif Rumona Panggabean diatas penulis setuju bahwa penulis Injil Yohanes memakai konsep logos dengan nuansa lintas budaya untuk mematahkan setiap ajaran yang berbeda dengan apa yang diajarkan oleh Alkitab secara kompleks, namun penulis melihat perlu juga dipandang dari sudut hak istimewa yang dimiliki Yesus dalam menerangkan Yesus yang adalah Tuhan (Yoh. 5:21-22). Maka penulis akan dan memfokuskan pada kajian Kristologi berdasarkan Injil Yohanes secara benar dan terinci, dengan menjelaskan Kristologi menurut Yohanes mengenai dua natur dalam pribadi Yesus dan melakukan Kajian Kristologi berdasarkan Injil Yohanes, inilah yang menjadi keunikan dan ciri khas dari tulisan ini.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengajaran Kristologi berdasarkan Injil Yohanes, supaya orang percaya memiliki konsep yang benar mengenai Kristologi. Berkenaan dengan hal tersebut dapat membentengi orang percaya terhadap ajaran Kristologi dari kaum Gnostik yang menyangkali dwi natur Kristus dalam satu pribadi. Manfaat Penelitian tulisan ini adalah supaya menjadi karya tulis yang memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan sumbangsih bagi literatur Kristen tentang konsep Kristologi dalam Kekristenan dan supaya memiliki pemahaman yang benar tentang konsep Kristologi berdasarkan Injil Yohanes dan tidak melenceng dari pemahaman kebenaran Firman Allah.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Nazir menjelaskan dalam bukunya tentang metode deskriptif, yaitu metode dalam meneliti suatu obyek, suatu kondisi, suatu kelompok manusia, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk dapat membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki (Nazir 1985:63). Selain itu peneliti melakukan tinjauan kepustakaan yaitu: "rangkuman tertulis dari berbagai artikel jurnal, buku dan dokumen-dokumen lain yang mendeskripsikan situasi informasi sebelumnya dan saat ini tentang topik penelitian yang akan diteliti (Raco 2010:1–2).

Dalam melaksanakan penelitian tinjauan kepustakaan, maka ada hal prinsip yang harus diketahui, yaitu sumber penelitian seharusnya benar-benar primer dan memadai untuk diteliti. Peneliti menggunakan referensi umum dan khusus, buku-buku pedoman, buku petunjuk, laporan-laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, ensiklopedia, dan bahan-bahan khusus lain sehingga peneliti dapat memperoleh data dengan efektif dan efisien (Purwanto 2015). Yang akan digunakan peneliti adalah buku-buku referensi, artikel-artikel ilmiah, dan bahan-bahan khusus lain sehingga peneliti dapat memperoleh data dengan efektif dan efisien.(Setiawan et al. 2023) Maka dalam penelitian metode deskriptif ini berupaya untuk mendeskripsikan dan mendapatkan data mengenai ke-ilahian dan ke-manusiaan Yesus Kristus berdasarkan Injil Yohanes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis melihat bahwa pemahaman kristologi kaum Gnostik tidaklah sesuai apa yang diajarkan oleh Alkitab secara utuh. Bagi Kaum Gnostik ternyata ada beberapa pandangan terkait tentang Kristus, ada yang menekankan kemanusiaan-Nya saja dan ada yang menganggap bahwa Kristus itu hanya ciptaan yang tertinggi yang hanyalah roh saja. Seperti salah satu tokoh gnostik yang bernama *Cerinthus* yang mengajarkan bahwa Allah bukan pencipta dunia, melainkan kekuatan yang memancar keluar dari-Nya dan bahwa Yesus dilahirkan secara wajar dari hubungan Yusuf dan Maria, dan pada waktu pembaptisan Kristus sejati turun kepada Yesus, dan meninggalkan Dia ketika penyaliban (Sigalingging 2023).

Jadi, dalam pengajarannya Cerinthus menolak keilahian Yesus dan lebih menonjolkan kemanusiaan-Nya. Selain itu juga ia menolak doktrin inkarnasi dan Tritunggal. Sedangkan *Marcion* dalam ajarannya meyakini bahwa Yesus Kristus tidak diutus oleh Allah Pencipta. Yesus diutus oleh Allah penyelamat untuk menyelamatkan dunia dan manusia dari tangan Allah khalik. Yesus Kristus tidak datang kembali. Kebangkitan tubuh dan langit dan bumi baru ditolak mentah-mentah (Kuhl 2010:78–79). Penulis melihat bahwasanya pemahaman dari *Marcion* tersebut sangat unik oleh karena *Marcion* membedakan antara Allah yang pencipta dan yang penyelamat. Dan dari pemahaman *Marcion* tersebut menyatakan bahwasanya Yesus bukanlah Allah melainkan hanya utusan dari Allah penyelamat dalam tugas keselamatan yang dikerjakan oleh Allah penyelamat.

Sekalipun di dalam pengajarannya gnostik menggunakan dasar Alkitab namun maksud dan tujuannya tidaklah sesuai dengan kebenaran sesungguhnya yang tertulis di dalam Alkitab. Gnostik memakai ayat Alkitab untuk mendukung asas kepercayaan mereka, seperti Yohanes 1:5 pengajaran terkait gelap dan terang yang seirama dengan pengajaran gnosis. Kemudian salah satu ayat Alkitab yang mendukung asas kepercayaan mereka adalah Roma 7:13-26, yang bersangkutan dengan perspektif mereka tentang materi benda jahat benar adanya.

Dengan demikian penulis menguraikan beberapa kajian dari teks Injil Yohanes untuk menjawab persoalan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pra-eksistensi Yesus mengenai KeAllahan-Nya (1:1-3)

Yohanes memulai kalimatnya dengan menerangkan tokoh inti dari Injil ini, namun tidak menyebutkan bahwa Dia Kristus atau Yesus tetapi Yohanes menyebutnya "Logos" (Firman). Kata ini memiliki konsep relasi atau hubungan khusus dengan Allah, kuasa dan hikmat yang diadopsi dari istilah Perjanjian Lama. Istilah ini juga dipakai banyak para ahli filsafat dalam menerangkan pengertian seperti akal budi dan dalam penjelasan mewakili antara Allah dan dunia (Pfeiffer and Harrison 2013:383). Jadi dalam bagian ayat pembuka terhadap teks ini menjelaskan pra-eksistensi Yesus Kristus. Berikut ini uraian eksegetis terkait pra-eksistensi Yesus Kristus.

Keberadaan Yesus Sejak Pada Mulanya (ay. 1a)

Pada ayat 1a, dimulai dengan Frasa "pada mulanya adalah Firman" dalam bahasa Yunani Ἐν ἀρχῇ ἦν ὁ λόγος. Kata "mulanya" berasal dari bahasa Yunani ἀρχῇ (arkhe) dalam bentuknya *NFSD* (Noun Feminine Singular Dative) yang arti Yunaninya "permulaan".Hasan Sutanto, Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK), Jilid I, (Jakarta: LAI, 2006), 475 Kata ini berasal dari kata dasar *ἀρχή* yang artinya permulaan, dasar, sudut, sumber, penguasa, batas kekuasaan, pemerintah supernatural, penguasa supernatural. Maka penulis menggunakan kata "permulaan, dan dasar". Kata ini digunakan sebanyak 55 kali dalam Perjanjian Baru.Hasan Sutanto, Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)," Jilid II (Jakarta: LAI, 2006), 117 Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "mulanya", dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "beginning" yang artinya awal mula (Anon n.d.-a). *Noun Feminine Singular* artinya kata benda berjenis kelamin perempuan tunggal, sedangkan *Dative objek tidak langsung.*

Dalam *Greek Lexicon* memakai kata "beginning, first" yang artinya awal, pertama (Anon n.d.-c). *Wycliffe* menjelaskan bahwa dihubungkan dengan awal penciptaan (Kej. 1:1) dan menjangkau lebih jauh lagi ke belakang untuk melihat pada ke-Allah-an secara sekilas "sebelum dunia ada" (Pfeiffer and Harrison 2013:383). *Murray* menafsirkan kata "pada mulanya" ini mengingatkan Kejadian 1:1. Tetapi maksudnya disini tidak berhubungan dengan tindakan penciptaan, melainkan dengan apa yang ada ketika penciptaan menjadi ada, yaitu Firman/Yesus Kristus yang bersama Allah (Beasley-Murray 1999:10). Jadi melalui Bentuk dan tafsiran di atas frasa "pada mulanya" diartikan permulaan atau dasar yang menyatakan objek tidak langsung yaitu terhadap Firman yang dalam penjelasannya mengarahkan eksistensi dasar atau permulaan yang jauh kebelakang sebelum dunia ada yang merujuk kepada eksistensi ke-Allah-an.

Kata "adalah" berasal dari bahasa Yunani ἦν (en) dalam bentuknya *V3SIAI* (Verb third person Singular Imperfect Active Indicative) yang arti Yunaninya "ada" (Sutanto 2006b:475). Kata ini berasal dari kata dasar *εἰμί* (eimi) yang artinya ada, adalah, berada, terdapat, tinggal, terjadi, menjadi, mungkin, melambangkan, sama, seperti, artinya, yaitu (Sutanto 2006a:244). Menurut arti kata dasar penulis menyimpulkan kata ada, adalah, dan berada. Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "ada" sedangkan NIV dan KJV menggunakan kata "was" yang artinya ada.(Anon n.d.-a) *Verb* artinya kata kerja, *third person singular* artinya orang ke tiga tunggal, *Imperfect* artinya sesuatu yang telah dilakukan, *Active* artinya terus menerus, *Indicative* artinya kejadian berulang-ulang atau sebuah penegasan. Dalam terjemahan *Greek Lexicon* diartikan menjadi, ada, terjadi, berlangsung, hidup, berlokasi di, tetap, tinggal, datang.(Anon n.d.-c) Maka melalui bentuk dan tafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa Dia (Firman) telah ada atau berada dan terus menerus ada.

Kemudian frasa "Firman" berasal dari bahasa Yunani λόγος (Logos) dalam bentuknya *NMSN* (Noun Masculin Singular Nominative) yang arti Yunaninya "Sabda"

(Sutanto 2006b:475). Kata ini berasal dari kata dasar **λόγος** yang artinya kata, perkataan, Sabda, Kabar (Baik), khotbah, pemberitaan, bicara, pembicaraan, laporan, cerita, peribahasa, pertanyaan, masalah, tuduhan, buku, risalah, catatan keuangan, pertanggungjawaban, sebab, kelihatannya. Kata ini digunakan sebanyak 330 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006b:489). Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "Sabda". Sedangkan dalam NIV dan KJV menggunakan kata "Word" yang artinya "kata". *Noun* artinya kata benda, *Masculine* artinya laki-laki atau menunjukkan sifat laki-laki, *Singular* artinya tunggal, *Nominative* artinya Subyek kalimat. Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan sesuatu yang dikatakan (misalnya kata, ucapan, pesan, pengajaran, pembicaraan, percakapan) (Anon n.d.-c).

Dalam tafsiran *Matthew Henry* dijelaskan bahwa tentang siapa dia berbicara – Firman. Ini adalah idiom yang khas tulisan-tulisan Yohanes (Anon n.d.-b). Maka dapat disimpulkan bahwa kata Firman disini di artikan kata atau perkataan yang merujuk kepada subjek tunggal berjenis kelamin laki-laki. Yesus (Firman) itu bukan dijadikan sebab Dia sudah ada (Pfeiffer and Harrison 2013:383). Kata "Firman" yang dimaksud di sini bukanlah hanya kata tunggal saja namun dalam istilah Yunani *logos* merujuk tentang suatu berita. Dan jika dilihat dalam konteks ini Frasa "Firman" dipakai Yohanes dalam menerangkan sebab dan akibat terciptanya dunia. Istilah Logos yang dipakai Yohanes disini adalah dalam suatu penegasan bahwa Firman Allah merupakan suatu berita sekaligus suatu pribadi.Henry Simamora, Meniti Kehadiran Allah The Book Of Life Teologi Yohanes, (Malang: Dioma, 2019), 39 *Murray* menjelaskan dalam bukunya, Allah menyatakan diri-Nya melalui Firman (Beasley-Murray 1999:10). Maka sangat jelas bahwa Yohanes memakai kata logos di sini untuk menerangkan alasan terciptanya dunia yaitu Sang Firman (Yesus Kristus).

Melalui uraian frasa "pada mulanya adalah Firman" maka dapat dimengerti bahwa di dalam permulaan waktu, Firman itu telah ada dan terus menerus ada. Dalam kalimat ini menjelaskan sebenarnya Yohanes menghubungkannya dengan Kejadian 1:1 yang dikaitkan dengan prolog pada Yohanes 1:1.Craig A Evans, Word and Glory: On the Exegetical and Theological Background of John's Prologue, vol. 89 (A&C Black, 1993), 79 Maka sangat jelas bahwa Yohanes memakai konsep dari Perjanjian Lama untuk menjelaskan pra-eksistensi Yesus yang telah ada sebelum penciptaan ada.

Yesus Bersama-sama Dengan Allah (ay. 1b, 2)

Frasa "bersama-sama dengan Allah" (ay. 1b, 2) dalam bahasa Yunani ἦν πρὸς τὸν θεόν (en pros ton Theon). Kata "bersama-sama" berasal dari bahasa Yunani ἦν πρὸς (en pros) dalam bentuknya V3SIAI - PA (Verb third person Singular Imperfect Active Indicative – Preposition Acusative yang arti Yunaninya "bersama"(Sutanto 2006a:475). Kata ini berasal dari kata dasar *πρός* (*pros*) yang artinya untuk, demi, dekat, pada, di, kepada, menuju, menjelang, terhadap, melawan, bersama, di tepi, di depan, menghadap, berhubung dengan, mengenai, menurut, dengan, di antara, supaya, sehingga, mengakibatkan. Kata ini digunakan sebanyak 700 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006b:674). Menurut arti kata dasarnya penulis menyimpulkan kata yang digunakan "dekat", "bersama" dan "dengan". Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "bersama", sedangkan NIV dan KJV menggunakan kata "with" yang artinya "dengan" (Anon n.d.-a). Verb artinya kata kerja, third person singular artinya orang ketiga tunggal, Imperfect artinya sesuatu yang telah terjadi di masa lampau, Active artinya terus menerus, indicative artinya suatu kejadian yang berulang-ulang atau sebuah penegasan, Preposition Acusative artinya kata depan objek langsung. Dalam terjemahan *Greek Lexicon* diartikan "dekat", "dengan". Dalam terjemahan *Wycliffe:* menunjukkan kesejajaran dan juga persatuan (Pfeiffer and Harrison 2013:384). Maka melalui bentuk dan tafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa Dia (Firman) telah dan terus menerus dekat, bersama, dengan Allah dan kemudian dilanjutkan dalam ayat tersebut "Firman itu adalah Allah" dengan ini menunjukkan adanya kesejajaran dan juga persatuan

dengan Allah. *Murray* menuliskan dalam bukunya bahwa kata bersama-sama dengan Allah ini diartikan Firman itu bersama-sama dengan Tuhan pada awalnya sebelum segala waktu (Beasley-Murray 1999:11). Dapat juga diartikan ungkapan "berhadapan dengan". Dari hal tersebut menyatakan adanya perbedaan identitas dan sekaligus menunjukkan kesetaraan serta menjelaskan bahwa Firman (Yesus Kristus) adalah Allah.

Yesus Menjadikan atau Mencipta Segala Sesuatu (ay. 3)

Kemudian pada ayat 3, dengan Frasa "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia" dalam bahasa Yunani πάντα δι᾽ αὐτοῦ ἐγένετο (panta di autou egeneto). Kata "Segala sesuatu" berasa dari bahasa Yunani πάντα (panta) dalam bentuknya *JNPNX* (Adjective Neuter Plural Nominative No Degree) yang arti Yunaninya "Segala (sesuatu)" (Sutanto 2006a:475). Kata ini berasal dari kata dasar πᾶς (pas) yang artinya semua, seluruh, setiap, apa saja, siapa saja, segala, segala dapat berarti sangat. Kata ini digunakan sebanyak 1244 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:616). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "semua, seluruh, dan segala. Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "segalanya", sedangkan NIV dan KJV menggunakan kata "all things" yang artinya "segala hal" (Anon n.d.-a). Adjective artinya kata sifat, Neuter artinya netral atau tidak berjenis kelamin, Plural artinya jamak, Nominative artinya subyek kalimat, No degree artinya tidak setuju.

Dalam *Greek lexicon* memakai kata "semua, segalanya, segala hal"."BibleWorks10 Greek Lexicon" *Wycliffe*: mencakup semua eksistensi dan materi, namun dipandang dalam status masing-masing dan bukan selaku kesatuan alam (Pfeiffer and Harrison 2013:384). Maka dapat disimpulkan melalui uraian bentuk dan tafsiran di atas adalah suatu kata sifat yang mencakup semua hal terhadap subyek kalimat Dia.

Kata "dijadikan" berasal dari bahasa Yunani ἐγένετο (egeneto) dalam bentuknya V3SAMI (Verb third person Singular Aorist Middle Indicative) yang arti Yunaninya "dijadikan" (Sutanto 2006a:475). Kata ini berasal dari kata dasar *γίνομαι* (ginomai) yang artinya ada, menjadi, jadi, mencipta, lahir, berubah, datang, tinggal, berada, adalah, terjadi, dibuat, dilaksanakan, mempunyai, menerima, berhasil, benar, pergi, muncul, menikah dengan. Kata ini digunakan sebanyak 669 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:166). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "ada, menjadi, mencipta, terjadi". Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "dijadikan", sedangkan dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "made" yang artinya "dibuat" (Anon n.d.-a). Verb artinya kata kerja, third person singular artinya orang ketiga tunggal (Dia), Aorist artinya suatu kejadian yang sudah selesai, Middle artinya kesungguhan, Indicative artinya kejadian berulang-ulang atau bisa diartikan juga sebuah penegasan.

Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan terjadi, diciptakan, dilahirkan. "BibleWorks10 Greek Lexicon Maka dapat disimpulkan melalui uraian bentuk dan tafsiran di atas adalah sudah dibuat atau diciptakan sungguh-sungguh oleh Dia (Yesus). Dalam tulisan Barclay memberitahukan bahwa kaum gnostik menjelaskan illah pencipta itu ialah Allah Perjanjian Lama, Allah yang ada dalam Perjanjian Lama bermusuhan dengan Allah Yesus Kristus. Allah yang ada dalam Perjanjian Lama berbeda dengan Allah yang ada di dalam Perjanjian Baru, bahkan dikatakan juga bahwa Allah dalam Perjanjian Lama tidak peduli. Oleh karena itu, penulis Injil Yohanes menguraikan dalam Injil yang dia tulis ini bahwa "penciptaan dari ketiadaan, dan di balik segala sesuatu ada Allah, dan hanya Allah sendiri saja. Kemudian Allah yang empunya dunia ini. Oleh karena itu Allah sangat dekat dan terlibat dengan dunia ciptaan-Nya bahkan tidak terpisahkan dengan ciptaan-Nya" (Barclay 2011:70). *Bruce* menuliskan dalam bukunya bahwa Yesus adalah Sang Pencipta. Melalui Dia segala sesuatu menjadi ada.F.F Bruce, The Gospel Of John, (Michigan: Ring & Ingils, 1983), 32 Penulis

menyimpulkan bahwa Yesus Kristus adalah pencipta dari segala sesuatu dan Oleh Dia segala sesuatu yang tidak ada menjadi ada.

Perbandingan Eksistensi Yesus Kristus dan Abraham (8:58)

Pada pasal 8:58, dengan frasa "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada" dalam bahasa Yunani ἀμὴν λέγω ὑμῖν, πρὶν Ἀβραὰμ γενέσθαι, ἐγώ εἰμι (amen lego umin prin Abra'am genestai, ego eimi). Kata "Aku" berasal dari bahasa Yunani ἐγώ (ego) dalam bentuknya OP1-SN (Pronoun Personal, first person Singular Nominative), yang arti Yunaninya "Aku" (Sutanto 2006a:538). Kata ini berasal dari kata dasar **ἐγώ** (ego) yang artinya aku, akulah, -ku, kami, kita. Kata ini digunakan sebanyak 2582 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:237). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "aku, akulah". Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "Aku", sedangkan dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "I" yang artinya "Saya/Aku"."BibleWorks10 Pronoun artinya kata ganti, Personal, first person Singular artinya pribadi orang 1 tunggal, Nominative artinya subyek kalimat. Dalam terjemahan *Greek Lexicon* menerjemahkan "Saya". "BibleWorks10 Greek Lexicon Maka dalam bentuk dan tafsiran yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa maksudnya kata "Aku/Saya" subyek pribadi orang pertama tunggal yang berkata dalam teks ini adalah Yesus.

Kata "ada" berasal dari bahasa Yunani εἰμι (eimi) dalam bentuknya V1SPAI (Verb first person Singular Present Active Indicative) yang arti Yunaninya "ada" (Sutanto 2006a:504) (Sutanto 2006a:538). Kata ini berasal dari kata dasar *εἰμί* (eimi) yang artinya ada, adalah, berada, terdapat, tinggal, terjadi, menjadi, mungkin, melambangkan, sama seperti, artinya, yaitu. Kata ini digunakan sebanyak 2461 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:538). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan ada, berada. Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "ada." Maka penulis menyimpulkan bahwa kata "ada" menjelaskan keberadaan orang pertama tunggal yaitu Yesus Kristus secara terus menerus ada.

Melalui uraian frasa "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada" menjelaskan dalam teks ini bahwa Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi tentang pra-eksistensi-Nya. Sebelum keberadaan Abraham di dunia bahwa Yesus sudah ada terus menerus di dalam pra-eksistensi-Nya dalam penjelasan ke-ilahian-Nya. Hal ini membuat orang Yahudi bingung dan menolak perkataan yang Yesus sampaikan kepada mereka, sebab Abraham lebih dahulu jauh ada sebelum keberadaan Yesus di dunia sebagai manusia. Padahal dalam hal ini Yesus mau menjelaskan eksistensi-Nya sebagai Allah dan sekaligus tingkatan Yesus dibandingkan Abraham. *Wycliffe* menuliskan Comentary dalam bukunya terkait hal ini dari ayat 53-58 sebagai berikut: Apakah Yesus berpikir bahwa diri-Nya lebih besar dari pada Abraham dan para nabi? Jawabannya ganda. Abraham mengetahui bahwa akan datang seorang yang lebih besar daripada dirinya. Dia sudah melihat hari Kristus (bukankah pengertian ini sudah disampaikan dengan sangat jelas ketika akan mempersembahkan Ishak? (Rm. 8:32). Bukankah ini berarti bahwa Yesus telah melihat Abraham? Orang-orang Yahudi menolak hal ini sebagai mustahil, sebab Yesus paling banter baru berusia separuh baya (Yoh. 8:57). Hal ini membawa kepada klaim besar kedua dari Yesus mengenai hubungan-Nya dengan Abraham. Sebelum Abraham jadi, Aku ada (bdk. ay. 24). Abraham tidak ada bersama dengan Allah pada awal segala sesuatu (Pfeiffer and Harrison 2013:434). Maka dapat dimengerti bahwa Yesus Kristus ingin menjelaskan kepada mereka bahwa Dia sudah ada sebelum Abraham dilahirkan karena Yesus adalah Allah yang sudah ada sejak dari kekekalan. Dan Abraham telah melihat hari Kristus yang diartikan melalui imannya. Sebagaimana disandingkan dengan cerita Abraham yang mengorbankan Ishak anak-Nya yang tunggal. *Hagelberg* menjelaskan dalam bukunya bahwa Yesus bukan

hanya menjelaskan bahwa Dia berada pada waktu Abraham hidup, melainkan juga Dia adalah Yahweh, Allah umat Israel (Hagelberg 2009:118).

Makna dari kata *Ego Eimi* ini menyatakan eksistensi Yesus yang ada dengan sendiri-Nya, bukan dihasilkan dari penciptaan. Yohanes membangun Kristologinya di sini dengan berpusat kepada Allah, sebagaimana yang dituliskan melalui kata *Ego Eimi* di sini Yohanes menyetarakan antara Yesus dengan Allah Bapa Yahwe yang disembah oleh orang Israel pada masa Perjanjian Lama. Harapannya supaya para pembaca mempercayai bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang sudah dinubuatkan pada Perjanjian Lama. Kata *Ego Eimi* sama halnya dengan kata *YHWH* (Yahwe) atau Aku adalah Aku yang ada di dalam Perjanjian Lama. Yohanes sering memakai kata *Ego Eimi* dalam Injil Yohanes dengan menjelaskan ke-ilahian Yesus (Lih. Yoh. 6:35), Yesus menjelaskan jati diri-Nya bahwa diumpamakan sebagai "Akulah roti hidup" dan Bdk. Yoh. 14:6 "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup."

Allah yang Ber-Inkarnasi (Yesus Kristus yang Menjadi Manusia) (1:10, 14)

Pada ayat ke 10, dengan frasa "Ia telah ada di dalam dunia" dalam bahasa Yunani *ἐν τῷ κόσμῳ ἦν* (*en to kosmo en*). Kata "Ia ada" dalam bahasa Yunani *ἦν* (En) dalam bentuknya V3SIAI (Verb third person Singular Imperfect Active Indicative) yang arti Yunaninya "Ia ada" (Sutanto 2006a:476). Kata ini berasal dari kata dasar *εἰμί* (eimi) yang artinya ada, adalah, berada, terdapat, tinggal, terjadi, menjadi, mungkin, melambangkan, sama seperti, artinya, yaitu. Kata ini digunakan sebanyak 2461 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:244). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan ada, adalah, berada. Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "Sabda ada", Sedangkan dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "*He Was*" yang artinya "Dia" (Anon n.d.-a). Verb artinya kata kerja, *third person singular* artinya orang ketiga tunggal, Imperfect artinya telah dan masih, Active artinya terus menerus, Indicative artinya suatu kejadian yang berulang-ulang atau bisa diartikan sebuah penegasan. Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan menjadi, ada, terjadi, berlangsung, hidup, berlokasi di, tetap, tinggal, datang. Maka dapat disimpulkan dari bentuk dan tafsirannya di atas adalah Dia telah ada, berada, tinggal dan terus menerus.

Kata "di dalam" berasal dari bahasa Yunani *ἐν* (en) dalam bentuknya PD (Preposition Dative) yang arti Yunaninya "di dalam" (Sutanto 2006a:476). Kata ini berasal dari kata dasar *ἐν* (en) yang artinya di, di dalam, ke dalam, pada, dekat, untuk, dengan, bersama, terdiri dari, dalam jumlah, maka, dalam kurun waktu, oleh, di depan, di antara, kepada, ketika, sementara, selama, karena, melalui, di mana, demi, atas (nama). Kata ini digunakan sebanyak 2752 dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:275). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan di, di dalam, ke dalam. Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "di", sedangkan dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "*in*" yang artinya di dalam. Preposition artinya kata depan, Dative artinya obyek tidak langsung atau obyek penderita. Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan di, di antara, di dalam. Maka melalui uraian bentuk dan tafsiran di atas dapat disimpulkan di, di dalam, di antara dunia. *Bruce* menjelaskan dalam bukunya bahwa Sabda Ilahi (Yesus Kristus) sudah ada di dunia sebelum 'kedatangan ke dunia' yang istimewa itu, di mana penampakan Yohanes merupakan tandanya (ayat 6-9) dan yang menjadi tema Injil secara keseluruhan. Tanggapan umum dunia terhadap 'kedatangan khusus' itu sesuai dengan tanggapan umum terhadap Firman di zaman-zaman sebelumnya (Bruce 1983:36).

Melalui uraian frasa "Ia telah ada di dalam dunia" dapat dimengerti bahwa Yesus telah berada di, di dalam, di antara dunia dan terus menerus ada namun dunia tidak mengenal-Nya. Terang itu nyata dan bersinar, namun respon terhadap-Nya mengecewakan. Wycliffe menjelaskan bahwa kegagalan untuk mengenal Yesus (Logos) sebelum inkarnasi

lebih dapat dipahami daripada penolakan menyedihkan oleh umat-Nya sendiri pada saat Yesus datang ke tengah-tengah mereka (Pfeiffer and Harrison 2013:385).

Pada ayat 14, dengan frasa "Firman itu telah menjadi manusia" dalam bahasa Yunani *Kai ho Logos sarks egeneto*. Kata "menjadi" berasal dari bahasa Yunani *ἐγένετο* (egeneto) dalam bentuknya V3SAMI (Verb third person Singular Aorist Middle Indicative) yang arti Yunaninya "telah menjadi" (Sutanto 2006a:476). Kata ini berasal dari kata dasar *γίνομαι* (ginomai) yang artinya ada, menjadi, jadi, mencipta, lahir, berubah, datang, tinggal, berada, adalah, terjadi, dibuat, dilaksanakan, mempunyai, menerima, berhasil, benar, pergi, muncul, menikah dengan. Kata ini digunakan sebanyak 669 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:166). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "ada, menjadi, jadi, dibuat". Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "menjadi", sedangkan dalam terjemahan NIV menggunakan kata "*became*" yang artinya "menjadi". Dalam terjemahan KJV menggunakan kata *"made*" yang artinya "dibuat" (Anon n.d.-a). Verb artinya kata kerja, third person Singular artinya orang ketiga tunggal, Aorist artinya suatu kejadian telah terjadi satu kali dan sudah selesai, Middle artinya medium atau kesungguhan, Indicative artinya suatu berulang-ulang atau sebuah penegasan. Dalam terjemahan *Greek Lexicon* menerjemahkan menjadi, terjadi, menjadi sesuatu."BibleWorks10 Greek Lexicon Maka melalui bentuk dan tafsiran di atas penulis menyimpulkan bahwa Dia (Firman/Yesus) sudah sungguh-sungggguh jadi, dibuat, menjadi.

Kata "manusia" berasal dari bahasa Yunani *σὰρξ* (sarks) dalam bentuknya NFSN (Noun Feminine Singular Nominative) yang arti Yunaninya manusia (yang berdarah dan berdaging) (Sutanto 2006a:476). Kata ini berasal dari kata dasar *σάρξ* (sarks) yang artinya daging, tubuh, manusia, manusia (yang berdarah dan berdaging), tubuh (yang di dunia), tubuh (yang dikuasai dosa), jasmani, bangsa, ukuran manusia. Kata ini digunakan sebanyak 147 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:699). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan daging, tubuh, manusia (yang berdarah dan berdaging). Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "manusia", sedangkan dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "flesh" yang artinya "daging". Noun artinya kata benda, Feminine Singular artinya wanita atau sifat dari wanita yang bersifat tunggal, Nominative artinya subyek kalimat.

Dalam terjemahan *Greek Lexicon* menerjemahkan daging, tubuh fisik, sifat manusia, keturunan duniawi."BibleWorks10 Greek Lexicon Dalam tafsiran *Wycliffe*: Yohanes memilih kata daging dan bukan manusia menunjukkan suatu penegasan kebenaran terhadap inkarnasi (menjadi daging) (Pfeiffer and Harrison 2013:385). Maka melalui bentuk dan tafsiran tersebut penulis menyimpulkan bahwa kata manusia di sini adalah tubuh, daging, manusia (yang berdarah dan berdaging) yang menunjukkan peristiwa inkarnasi (menjadi daging). *Murray*, menjelaskan bahwa Logos menjadi berpartisipasi dalam kelemahan makhluk manusia (arti karakteristik dari "daging" dalam Alkitab). Dalam kondisi kelemahan manusia itu, Logos mengungkapkan kemuliaan-Nya (Beasley-Murray 1999:14).

Berdasarkan uraian frasa "Firman itu telah menjadi manusia" dapat dimengerti bahwa Firman (Yesus Kristus) sudah sungguh-sungguh jadi, dibuat, menjadi daging, tubuh, manusia (yang berdarah dan berdaging) dan inilah yang disebut dengan inkarnasi (menjadi daging), dimana menjelaskan realitas kemanusiaan-Nya.

Wycliffe menjelaskan bahwa setelah menyatakan diri di dalam sejarah dan penciptaan, Allah mengungkapkan diri melalui sang Putra dalam wujud manusia, yang sungguh-sungguh menjadi manusia (daging). Dalam Injil Yohanes ini ingin melawan kecenderungan berpikir secara gnostik. Perspektif keliru terkait Kristus ini menentang untuk mengakui bahwa keilahian yang murni dapat mengambil wujud tubuh secara fisik, sebab hal jahat dan rendah merupakan bersifat materi di dalam ajaran gnostic (Pfeiffer and Harrison 2013:385). Maka dari itu Yohanes ingin menegaskan sekaligus menjelaskan bahwa Allah

Anak, yang adalah Yesus Kristus sungguh-sungguh menjadi daging/manusia yang berdarah dan berdaging. Hal ini menjelaskan kekuatannya sebagai terungkapnya ekspresi suatu tatanan ilahi, oleh Dia dan melalui-Nya (Simamora 2019:46).

Hak Prerogatif Ilahi Yesus Kristus (5:21-22)

Pasal 5:21, dengan frasa "Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati dan menghidupkannya, demikian juga Anak menghidupkan barangsiapa yang dikehendaki-Nya" dalam bahasa Yunani *οὕτως καὶ ὁ υἱὸς οὓς θέλει ζῳοποιει*. Kata "Anak" berasal dari bahasa Yunani *υἱὸς* (huios) dalam bentuknya NMSN (Noun Masculine Singular Nominative) yang arti Yunaninya "Anak" (Sutanto 2006a:504). Kata ini berasal dari kata dasar *υἱός* (huios) yang artinya anak, anak laki-laki, anak (binatang), pengikut, keturunan, rakyat. Kata ini digunakan sebanyak 377 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:770). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "anak, anak laki-laki". Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "Anak". Dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "*the Son*" yang artinya anak laki-laki/putra (Anon n.d.-a). Noun artinya kata benda, Masculine artinya laki-laki/diumpamakan memiliki sifat seperti laki-laki, Singular artinya tunggal, Nominative artinya subyek kalimat.

Dalam *greek lexicon* diterjemahkan "putra, keturunan, ahli waris, kemiripan dengan seseorang atau sesuatu."BibleWorks10 Greek Lexicon Maka melalui bentuk dan tafsiran di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kata "Anak" di sini yang dimaksud Yesus itu sendiri yaitu Sang putra yang mengambil rupa sebagai seorang laki-laki di dalam kemanusiaan-Nya.

Kata "menghidupkan" berasal dari kata dasar *ζῳοποιεῖ* (zoopoiei) dalam bentuknya V3SPAI (Verb third person Singular Present Active Indicative) yang arti Yunaninya "menghidupkan" (Sutanto 2006a:504). Kata ini berasal dari kata dasar *ζῳοποιέω* (zoopoieo) yang artinya menghidupkan, memberikan hidup kepada. Kata ini digunakan sebanyak 11 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:343). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan menghidupkan dan memberikan hidup kepada. Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "memberi hidup kekal". Sedangkan dalam terjemahan NIV menggunakan kata "gives life" yang artinya "memberi hidup". Dalam terjemahan KJV menggunakan kata "quickeneth" yang artinya "mempercepat" (Anon n.d.-a). Verb artinya kata kerja, third person Singular artinya orang ketiga tunggal (Dia), Present artinya sekarang, Active artinya terus menerus, Indicative artinya berulang-ulang atau sebuah penegasan.

Dalam *greek lexicon* diterjemahkan "memberikan hidup untuk, membuat hidup"."BibleWorks10 Greek Lexicon Murray menuliskan dalam bukunya bahwa Anak melakukan pekerjaan Bapa dalam memberikan kehidupan; aspek pekerjaan Anak itulah yang dikedepankan (Beasley-Murray 1999:76). *Bruce* juga menuliskan dalam bukunya terkait hal tersebut: Yesus meyakinkan mereka bahwa karena Dia lah Anak, Yesus memiliki otoritas untuk melakukan pekerjaan yang jauh lebih besar daripada itu, karena Dia memahami kehendak Bapa. Ini adalah salah satu hak prerogatif utamanya dan salah satu yang terbesar tanda kekuasaan-Nya. Bruce, The Gospel Of John…, 129 Maka penulis menyimpulkan bahwa Dia (Yesus Kristus) sekarang dan terus menerus menghidupkan, memberikan hidup. Dan ini adalah hak prerogatif Yesus yang adalah Allah.

Kata "barangsiapa" berasal dari bahasa Yunani *οὓς* (hous) dalam bentuknya ORRMPA (Pronoun Relative Masculine Plural Accusative) yang arti Yunaninya "orang-orang yang" (Sutanto 2006b). Kata ini berasal dari kata dasar *ὅς* (hos) yang artinya siapa, ia, yang, apa, mana, yang dimiliki, ini, dia, ketika, pada, yaitu, yang berarti, supaya. Kata ini digunakan sebanyak 1377 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:581). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan siapa, ia, yang dimiliki. Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "kepada orang". Sedangkan dalam terjemahan NIV dan

KJV menggunakan kata *to whom* yang artinya "kepada" (Anon n.d.-a). Pronoun artinya kata ganti, Relative artinya tidak berlaku untuk semua orang/konteks, Masculine artinya laki-laki, Plural artinya jamak, Accusative artinya Obyek langsung.

Dalam *greek lexicon* diterjemahkan "relatif, siapa, yang mana, apa, itu, siapapun, dia."BibleWorks10 Greek Lexicon Maka melalui bentuk dan tafsiran di atas penulis menyimpulkan bahwa kata "barangsiapa" di sini dimaksudkan siapa, ia, kepada orang yang dalam jumlah banyak namun yang dimaksud bukan universal atau tidak berlaku kepada semua orang.

Kata "dikehendaki-Nya" berasal dari bahasa Yunani θέλει (thelei) dalam bentuknya V3SPAI (Verb third person Singular Present Active Indicative) yang arti Yunaninya "Ia mengingini" (Sutanto 2006a:504). Kata ini berasal dari kata dasar *θέλω* (thelo) yang artinya menghendaki, menginginkan, menyukai, mempertahankan. Kata ini digunakan sebanyak 208 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:357). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan menghendaki, menginginkan. Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "yang mau diberinya". Sedangkan dalam terjemahan NIV menggunakan kata "he is *pleased*" yang artinya "dia senang", dalam terjemahan KJV menggunakan kata "*he will*" yang artinya "yang dia kehendaki (Anon n.d.-a).

Verb artinya kata kerja, third person Singular artinya orang ketiga tunggal (Dia), Present artinya sekarang, Active artinya terus menerus, Indicative artinya berulang-ulang atau bisa diartikan sebuah penegasan. Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan "keinginan, akan, menyukai"."BibleWorks10 Greek Lexicon Maka melalui bentuk dan tafsiran di atas penulis menyimpulkan bahwa Dia (Yesus Kristus) memberikan kepada yang dikehendaki, diingini, dan disukai-Nya secara terus menerus.

Melalui uraian frasa "Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati dan menghidupkannya, demikian juga Anak menghidupkan barangsiapa yang dikehendaki-Nya" dapat dimengerti bahwa Yesus Kristus yang adalah Sang Anak berkuasa juga menghidupkan, memberikan hidup kepada orang-orang yang Dia kehendaki atau senangi sama halnya seperti Bapa (Yahweh) Allah yang dikenal orang-orang Yahudi dalam Perjanjian Lama.

Wycliffe menuliskan dalam bukunya bahwa membangkitkan orang mati merupakan salah satu pekerjaan yang besar. Hal ini juga sama halnya dengan tindakan mencipta, yang adalah memberikan kehidupan baru. Di dalam tindakan membangkitkan orang mati ini Sang Anak atau Yesus Kristus memiliki kuasa, maka layaklah Dia disebut ambil bagian di dalam kuasa Bapa (Pfeiffer and Harrison 2013:410). Yesus telah banyak membangkitkan orang mati dalam pekerjaan yang Ia lakukan semasa Dia di dunia dan secara khusus membangkitkan anak Yairus yang telah mati.

Pada pasal 5:22, dengan frasa "melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak" dalam bahasa Yunani *ἀλλὰ τὴν κρίσιν πᾶσαν δέδωκεν τῷ υἱῷ* (alla ten krisin pasan dedoken to huio). Kata "menyerahkan" berasal dari bahasa Yunani *δέδωκεν* (dedoken) dalam bentuknya V3SRAI (Verb third person Singular Perfect Active Indicative) yang arti Yunaninya "Ia telah memberikan" (Sutanto 2006a:504). Kata ini berasal dari kata dasar *δίδωμι* (didomi) yang artinya memberikan, mengijinkan, membagi-bagikan, mengirim, mempercayakan, mengeluarkan, membayar, memberi kembali, membalas, menaruh, mengenakan, mengadakan, membuat, mengangkat, menyerahkan, mengurbankan, berusaha. Kata ini digunakan sebanyak 415 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:206). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "memberikan, mempercayakan, menyerahkan. Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "diserahkan", sedangkan dalam terjemahan NIV menggunakan kata "*entrusted*" yang artinya "dipercayakan". Dalam terjemahan KJV menggunakan kata "commited" yang artinya "berkomitmen" (Anon n.d.-a). Verb artinya kata kerja, third person Singular artinya orang

ke 3 tunggal, Perfect artinya sempurna sampai sekarang, Active artinya terus menerus, Indicative artinya berulang-ulang atau sebuah penegasan.

Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan memberi, berikan, ijinkan, menunjuk, mempercayakan (Anon n.d.-c). Maka melalui bentuk dan tafsiran di atas penulis menyimpulkan bahwa Dia (Allah Bapa) sudah memberikan, mempercayakan, menyerahkan secara terus menerus dengan dihubungkan terhadap kata "penghakiman".

Kata "penghakiman" berasal dari bahasa Yunani *κρίσιν* (krisin) dalam bentuknya NFSA (Noun Feminine Singular Accusative) yang arti Yunaninya "kuasa menghakimi" (Sutanto 2006a:504). Kata ini berasal dari kata dasar κρίσις (krisis) yang artinya penghakiman, pengadilan, pengadilan (lokal), tuduhan, putusan, kuasa menghakimi, dasar menghakimi, hukuman, keadilan. Kata ini digunakan sebanyak 47 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:464). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan penghakiman, pengadilan, kuasa menghakimi. Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "menghakimi", sedangkan dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "*judgment*" yang artinya "penghakiman" (Anon n.d.-a). Noun artinya kata benda, Feminine artinya wanita atau menerangkan sifat seperti wanita, Singular artinya tunggal, Accusative artinya obyek langsung. Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan "penghakiman, kecaman, hukuman, keadilan, pengadilan (Anon n.d.-c). *Murray,* menjelaskan bahwa hak dalam penghakiman merupakan hak prerogatif eksklusif Allah (Beasley-Murray 1999:76). Maka melalui bentuknya dan tafsiran di atas penulis menyimpulkan bahwa kata penghakiman diartikan sebagai penghakiman, pengadilan, kuasa menghakimi secara lemah lembut dalam pribadi tunggal terhadap kata "seluruhnya".

Kata "Seluruhnya" berasal dari bahasa Yunani *πᾶσαν* (pasan) dalam bentuknya JFSAX (Adjective Feminine Singular Accusative no degree) yang arti Yunaninya "seluruh".Sutanto, Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)…, 504 Kata ini berasal dari kata dasar πᾶς (pas) yang artinya semua, seluruh, setiap, apa saja, siapa saja, segala, segala *dapat berarti* sangat. Kata ini digunakan sebanyak 1244 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:616). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "semua, seluruh, siapa saja". Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "semua", sedangkan dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "*all*" yang artinya "semua" (Anon n.d.-a). Adjective artinya kata sifat, Feminine artinya wanita, Singular artinya tunggal, Accusative artinya obyek langsung, *no degree* artinya tidak setuju. Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan semua, penuh, mutlak, seluruhnya, setiap orang."BibleWorks10 Greek Lexicon Maka melalui bentuk dan tafsiran diatas penulis menyimpulkan bahwa dapat diartikan kata yang bersifat semua, seluruhnya, siapa saja kepada Anak (Yesus Kristus).

Berdasarkan uraian frasa "melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak" dapat dimengerti bahwa Allah Bapa sudah memberikan, mempercayakan, menyerahkan kuasa menghakimi (pengadilan) semuanya/seluruhnya yang akan dihakimi kepada Sang Anak (Yesus Kristus) dan ini berlaku secara terus menerus.

Wycliffe menuliskan dalam bukunya menulis kebangkitan dan penghakiman adalah fungsi eskatologi yang bersangkut-paut satu sama lain, fungsi ini sudah dipercayakan kepada Sang Anak (Yesus Kristus), yakni telah dimunculkan sepanjang pelayanan Yesus, seperti halnya kebangkitan Lazarus dan penghukuman kepada Iblis (16:11). Menghakimi adalah bidang kedua di mana kuasa ilahi dinyatakan. Maksud dari pembagian kekuasan ini adalah rancangan bahwa Yesus Kristus (Sang Anak) akan mendapatkan penempatan kemuliaan yang sama dengan Bapa. Menolak atau mengabaikan Sang Anak maka menghina Bapa (5:23) (Pfeiffer and Harrison 2013:410–11). Maka kemuliaan yang dimiliki Bapa sama halnya dengan yang diperoleh Anak. Murray menjelaskan dalam bukunya bahwa dari 21-23 ini mencakup kebangkitan, penghakiman, dan kehormatan yang diberikan kepada Anak,

baik di masa sekarang maupun di masa depan. Karena kedatangan Putra Allah zaman baru telah tiba, Ia membawa manusia kepada kehidupan zaman baru di zaman sekarang (Beasley-Murray 1999:76).

Kesatuan Antara Allah Bapa dan Yesus Kristus (10:30)

Pada pasal 10:30, dengan frasa "Aku dan Bapa adalah satu" dalam bahasa Yunani *Ἐγὼ καὶ ὁ πατὴρ ἕν ἐσμεν* (Ego kai ho pater en esmen). Kata "Aku" berasal dari bahasa Yunani *Ἐγὼ* (Ego) dalam bentuknya OP1-SN (Pronoun Personal *first person* Singular Nominative) yang arti Yunaninya "Aku" (Sutanto 2006b:549). Kata ini berasal dari kata dasar **ἐγώ** (ego) yang artinya aku, akulah, -ku, kami, kita. Kata ini digunakan sebanyak 2582 kali dalam Perjanjian Baru.Sutanto, Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)," Jilid II, 237 Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "aku, akulah." Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "Aku". Dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "I" yang artinya "Aku." (Anon n.d.-a). Pronoun artinya kata ganti, Personal first person artinya Pribadi orang pertama, Singular artinya tunggal, Nominative artinya Subyek kalimat. Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan "Aku."BibleWorks10 Greek Lexicon Maka melalui bentuk dan tafsiran di atas, penulis menyimpulkan bahwa diartikan pribadi orang pertama tunggal di sini yang dimaksudkan adalah Aku (Yesus Kristus) yang sedang berbicara pada orang-orang Yahudi.

Kata "dan" berasal dari bahasa Yunani *καὶ* (kai) dalam bentuknya CCK (Conjunction Coordinating Kopulative) yang arti Yunaninya "dan" (Sutanto 2006b:549). Kata ini berasal dari kata dasar *καί* (kai) yang artinya "dan, juga, bahkan, dan khususnya, memang, bahwa, yaitu, ketika, maka, adapun, demikian juga, demikian, sehingga, malah, namun, walaupun, padahal, kemudian, lalu, karena, bukan saja…tetapi juga, atau, dari". Kata ini digunakan sebanyak 9037 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:414). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "dan", "juga", "dan "khususnya". Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "dan". Dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "*and*" yang artinya "dan" (Anon n.d.-a). Conjunction artinya kata penghubung, Coordinating artinya yang mengatur, Kopulative artinya menghubungkan. Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan "dan", "juga", "tetapi", "genap", "yaitu", sering digunakan hanya untuk menandai awal kalimat. "BibleWorks10 Greek Lexicon Maka melalui bentuk dan tafsiran di atas, penulis menyimpulkan bahwa kata "dan" di sini digunakan untuk kata penghubung antara kata "Aku" dengan "Bapa."

Kata "Bapa" berasal dari bahasa Yunani *πατὴρ* (pater) dalam bentuknya NMSN (Noun Masculine Singular Nominative) yang arti Yunaninya "Bapa" (Sutanto 2006a:549). Kata ini berasal dari kata dasar *πατήρ* (pater) yang artinya ayah, orang tua, nenek moyang, Bapa, bapak. Kata ini digunakan sebanyak 413 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006b:619). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "Ayah, Bapa". Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "Bapa". Dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "Father" yang artinya "Bapa" (Anon n.d.-a). Noun artinya kata benda, Masculine artinya laki-laki atau sifat yang digambarkan seperti laki-laki, Singular artinya tunggal, Nominative artinya subyek kalimat. Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan "Ayah" (terkadang sebagai gelar kehormatan untuk orang terkenal), Ayah (dari Tuhan), nenek moyang. "BibleWorks10 Greek Lexicon Maka melalui bentuk dan tafsiran diatas, penulis menyimpulkan bahwa diartikan sebagai "Bapa" yang sama artinya dengan "Allah Bapa" yang dikenal oleh orang-orang Yahudi sebagai *Yahwe* di dalam Perjanjian Lama.

Kata "adalah" berasal dari bahasa Yunani *ἐσμεν* (esmen) dalam bentuknya V1PPAI (*Verb first person Plural Present Active Indicative*) yang arti Yunaninya "kami adalah" (Sutanto 2006a:549). Kata ini berasal dari kata dasar *εἰμί* (eimi) yang artinya ada, adalah,

berada, terdapat, tinggal, terjadi, menjadi, mungkin, melambangkan, sama seperti, artinya, yaitu. Kata ini digunakan sebanyak 2461 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:244). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "ada, adalah, yaitu". Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "adalah". Dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "*are*" yang artinya "adalah".(Anon n.d.-a) Verb artinya kata kerja, *first person plural* artinya orang pertama jamak, Present artinya sekarang, *Active* artinya terus menerus, Indicative artinya berulang-ulang atau sebuah penegasan. Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan menjadi, ada, artinya."BibleWorks10 Greek Lexicon Maka melalui bentuk dan tafsiran di atas, penulis menyimpulkan kami (antara Bapa dengan Anak) sekarang dan terus menerus ada, adalah, berada dihubungkan dengan terhadap kata "satu".

Kata "satu" berasal dari bahasa Yunani *ἕν* (hen) dalam bentuknya JNSNX (Adjective Neuter Singular Nominative no degree) yang arti Yunaninya "satu" (Sutanto 2006a:549). Kata ini berasal dari kata dasar *εἷς* (heis) yang artinya satu, yang satu itu, hanya satu, sendiri, seseorang, sesuatu, tertentu, pertama. Kata ini digunakan sebanyak 345 kali dalam Perjanjian Baru (Sutanto 2006a:274). Menurut arti kata dasar maka penulis menyimpulkan kata yang digunakan "satu, yang satu itu". Dalam terjemahan BIS menggunakan kata "satu". Dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata "one" yang artinya "satu".(Anon n.d.-a) Adjective artinya kata sifat, *Neuter* artinya Netral, Singular artinya tunggal, Nominative artinya subyek kalimat, no degree artinya tidak setuju.

Dalam *Greek Lexicon* diterjemahkan di, dekat, diantara, menunjukkan tujuan dan terkadang hasil."BibleWorks10 Greek Lexicon Maka melalui bentuk dan tafsiran diatas, penulis menyimpulkan kata "satu" disini menyatakan keberadaan dari antara Bapa dan Anak yang dekat. Wycliffe menjelaskan bahwa Bapa dan Anak tidak dapat dipisahkan. Sebab keduanya lebih daripada rekan sekerja, melainkan Bapa dan Anak hakikatnya adalah satu (kata yang digunakan bukan "satu" dalam bentuk maskulin – satu pribadi – tetapi netral. dalam artian kesatuan keberadaan) (Pfeiffer and Harrison 2013:443). Berdasarkan uraian frasa "Aku dan Bapa adalah satu" dapat dimengerti bahwa adanya kesatuan hakikat dan kesejajaran tingkat antara Allah Bapa dan Allah Anak (Yesus Kristus) dan keduanya tidak dapat dipisahkan.

Murray juga menjelaskan mengenai hubungan antara Anak dan Bapa pada ayat 30 dalam kaitannya dengan ay. 28-29 menunjukkan adanya kesatuan fungsional dari Anak dan Bapa dalam pemeliharaan mereka terhadap domba. Pekerjaan yang dilakukan dalam nama Bapa menunjukkan siapa Yesus, dengan tambahan pengamatan bahwa Dia dan Bapa adalah satu dalam tindakan mereka. Pada ayat 30 ini memainkan peran penting dalam kontroversi Gereja mula-mula tentang Kristus dan doktrin Trinitas (Beasley-Murray 1999:174). Hubungan dan keberadaan antara Yesus Kristus dengan Allah Bapa sangatlah dekat dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya sehakikat, setingkat dan satu dalam satu kesatuan di dalam tindakan mereka.

Hasil penelitian yang diperoleh dari Kristologi berdasarkan tulisan Yohanes adalah Pertama, berkenaan dengan Pra-eksistensi Yesus menyatakan: Keberadaan Yesus telah ada sejak pada mulanya, Yesus Kristus bersama-sama dengan Allah dan Dia adalah Allah. Kedua, Yesus Kristus menjadikan atau menciptakan segala sesuatu dan eksistensi Yesus sudah ada sebelum Abraham ada. Yesus Kristus adalah Allah. Ketiga, Yesus Kristus Allah yang berinkarnasi menjadi manusia. Keempat, Hak Prerogatif Ilahi Yesus Kristus menyatakan bahwa Yesus adalah Allah yang memberi kehidupan dan memiliki otoritas. Kelima, Kesatuan Allah Bapa dan Yesus Kristus.

SIMPULAN

Pra-eksistensi Yesus bahwa Yesus Kristus sudah ada sejak permulaan dari segala sesuatu. Yohanes mengambil konsep dari Perjanjian Lama Kej. 1:1. Yesus sudah ada

sebelum segala sesuatu diciptakan. Yang mengindikasikan bahwa Yesus bukanlah diciptakan melainkan Dia sudah ada di dalam kekekalan. Kemudian Yesus bersama-sama dengan Allah sebelum segala sesuatu ciptaan ada. Dengan demikian Yesus memiliki hubungan yang intim dengan Allah, oleh sebab itu Yesuslah pribadi yang mengenal kehendak Allah Bapa dan tidak ada yang lain selain Yesus.

Berdasarkan hasil Kajian dalam uraian eksegetis dalam beberapa ayat yang terdapat dalam Injil Yohanes maka dapat disimpulkan bahwa konsep Kristologi Kaum Gnostik yang menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah tidak berinkarnasi, Yesus Kristus lebih rendah dari Allah Bapa, dan Yesus Kristus dianggap hanyalah sebagai utusan dari Allah penyelamat adalah salah. Sebab, *Pertama,* Yesus Kristus telah berinkarnasi menjadi manusia (Yoh. 1:14), Oleh sebab itu Yesus Kristus mengalami apa yang dialami oleh manusia biasanya pada waktu datang ke dalam dunia menjadi manusia. *Kedua,* Yesus Kristus adalah Allah yang menciptakan segala sesuatu dan keberadaan-Nya sudah ada sejak kekekalan sebelum segala sesuatu diciptakan (Yoh. 1:1-3; Yoh. 8:58), Maka Yesus Kristus bukan diciptakan dan dalam pra-eksistensi-Nya; Dia bersama-sama dengan Allah dan Yesus Kristus adalah Allah dalam Allah Tritunggal yang dipercayai oleh Kekristenan. *Ketiga,* Yesus memiliki dua natur dalam satu pribadi. Oleh sebab itu Yesus memiliki natur ilahi dan insani. Dia Allah sejati dan manusia sejati (Yoh. 1:1-14). Dalam dua natur Yesus Kristus tidak tumpang tindih atau bercampur, tidak berubah dan tidak dapat dipisahkan. Natur kemanusiaan Yesus Kristus tidak berdosa.

Yesus Kristus dan Allah Bapa sehakikat, memiliki kesejajaran tingkat serta tidak dapat dipisahkan. Realitas keberadaannya sangat dekat dan intim serta satu dalam persekutuan di dalam Allah Tritunggal yang dipercayai Kekristenan yaitu Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Tiga pribadi di dalam satu hakikat. Yesus Kristus pribadi kedua Allah Tritunggal.

DAFTAR PUSTAKA

Alakaman, Marlen. 2019. "Kristologi: Memahami Gelar Yesus Kristus." *Tangkoleh Putai* 16(2):150–66.

Anon. n.d.-a. "BibleWorks10."

Anon. n.d.-b. "BibleWorks10 Comentary Matthew Henry."

Anon. n.d.-c. "BibleWorks10 Greek Lexicon."

Barclay, William. 2011. "Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 1-7." *Jakarta: BPK Gunung Mulia*.

Beasley-Murray, George R. 1987. "Word Biblical Commentary, Volume 36: John." *Waco: Word Books*.

Beasley-Murray, George R. 1999. *Word Biblical Commentary Vol. 36, John (Second Edition)*. Dallas, Texas: Word Books, Publisher.

Bruce, F. .. 1983. *The Gospel Of John*. Michigan: Ring & Ingils.

Damanik, Jon Mister R. 2018. "Pengaruh Ajaran Gnostik Dalam Kekristenan Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Gereja." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 2(1):15–23. doi: 10.53827/lz.v2i1.9.

Evans, Craig A. 1993. *Word and Glory: On the Exegetical and Theological Background of John's Prologue*. Vol. 89. A&C Black.

Hagelberg, Dave. 2009. *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 6-12)*. Yogyakarta: ANDI.

Kuhl, Dietrich. 2010. *Sejarah Gereja*. Batu: YPPII.

Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Panggabean, Lenny Susi R. 2024. "Kristologi Yohanes: Suatu Perlawanan Terhadap Kristologi Docetisme." *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6(1):15–26. doi: https://doi.org/10.2500/kerugma.v6i1.145.

Peterson, Robert A. 2018. “Keselamatan Yang Dikerjakan Oleh Sang Anak: Karya Kristus.” *Surabaya: Momentum*.
Pfeiffer, Charles F., and Everett F. Harrison. 2013. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3: Perjanjian Baru*. edited by 4. Malang: Gandum Mas.
Purwanto, Hadi. 2015. “Penelitian Literatur.” *Http:/Pendidikbermutu.Blogspot.Com*.
Raco, J. .. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cikarang: Grasindo.
Setiawan, Iwan, Arvince Malo, Astika Maya Bani, Rut Srimulyani Bani, and Eko Juniarto. 2023. “Prinsip-Prinsip Kekudusan Berdasarkan 1 Tesalonika 4: 1-8.” *Jurnal Teologi Injili* 3(2):129–40. doi: https://doi.org/10.55626/jti.v3i2.58.
Sigalingging, Chandra. 2023. “Gnostik Di Era Postmodern.”
Simamora, Henry. 2019. *Meniti Kehadiran Allah The Book Of Life Teologi Yohanes*. Malang: Dioma.
Sutanto, Hasan. 2006a. *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK),” Jilid II*. Jakarta: LAI.
Sutanto, Hasan. 2006b. “Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I.” *Jakarta: LAI*.
Takaliuang, Jammes Juneidy. 2019. “Kristologi Bahari.” *Missio Ecclesiae* 8(1):1–16.
Thiessen, Henry Clarence. 1992. *Teologi Sistematika*. 1st ed. edited by V. D. Doerksen. Malang: Penerbit Gandum Mas.
Tong, Stephen. 2017. *Allah Tritunggal*. Surabaya: Momentum.